

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komik memasuki tahapan baru di era teknologi informasi saat ini, dengan menghasilkan bentuk komik yang bersifat digital. Sebelum kemunculan komik digital, komik kebanyakan dikemas dalam bentuk cetak berupa buku atau komik strip yang ditampilkan dalam surat kabar harian atau majalah. Sejarah komik di Indonesia sendiri kemunculannya dimulai dari majalah Sin Po yang terbit pertama kali 17 Januari 1931 sekaligus menampilkan komik strip Put On (Hermanu, 2017:7). Komik strip Put On mengawali sejarah perkembangan komik di Indonesia, kini komik muncul dengan bentuk baru berupa digital, dan komik strip termasuk di dalamnya. Bentuk digital ini memiliki sifat yang sangat berbeda dengan komik cetak, karena faktor produksi setiap teknologi yang mempengaruhi juga sangat berbeda. Komik yang muncul dengan bentuk digital bisa diakses secara *online* dengan sarana teknologi baik itu komputer atau telepon pintar, yang mengakibatkan jangkauan pembaca komik digital sangat luas. Faktor pengguna komputer dan telepon pintar dalam mengakses internet yang semakin bertambah memberikan peluang yang luas bagi komik digital dinikmati oleh pembaca.

Aktivitas komik digital di Indonesia banyak dimulai dari ranah media sosial seperti; Facebook, Web Toon, Instagram, Deviantart serta *webcomics* sejenisnya. Akses internet semakin memudahkan komikus untuk mendistribusikan sendiri karya komiknya secara luas tanpa harus melalui proses editorial seperti dalam

penerbitan buku komik cetak atau komik strip di surat kabar. Tahap produksi tanpa mencetak komik tersebut dalam bentuk buku sehingga sangat lebih murah biayanya. Komik di Instagram tentunya tidak seperti di platform digital lainnya, konten komik bercampur baur dengan konten-konten lain dari pengguna yang aktif. Penelitian ini akan membahas seputar komik strip yang ditampilkan di media sosial Instagram oleh penggiat komik di Indonesia. Melihat perkembangan wujud komik yang terpengaruh oleh produk teknologi informasi media sosial Instagram. Pemanfaatan media teknologi informasi oleh komikus dan penggemar komik dalam sebuah wadah komunitas, serta cara pendistribusian komik secara *online* patut untuk dikaji lebih dalam lagi.

Tercatat di bulan Oktober 2016 sejumlah 22 juta pengguna aktif Instagram berasal dari Indonesia (cnnindonesia.com, 2016). Sedangkan itu, terdapat 500 juta pengguna aktif di seluruh dunia, berdasarkan *press realease* di situs resmi Instagram (instagram.com, 2016). Artinya Instagram telah menjadi media sosial yang memiliki cakupan wilayah yang sangat besar, sehingga hal itu menjadi peluang besar bagi komikus untuk mempublikasikan karya-karya komik strip di Instagram. Fenomena yang terjadi saat ini menyebabkan banyaknya kreator komik baru bermunculan di Instagram. Beng Rahardian menyebutkan fenomena komik Instagram ini muncul di pertengahan tahun 2014 dan *booming* di tahun 2015, kategori komikus komik Instagram sebagai *new comer* atau pemain baru dan pembaca baru yang juga punya potensi untuk menciptakan karya dan produk baru (Agnes, 2016). Komikus pendatang baru ini muncul dari berbagai latar belakang dan usia, dari komikus profesional yang telah menghasilkan karya komik secara

profesional hingga pembuat komik baru dari kalangan siswa sekolah menengah, mahasiswa, serta pegawai yang memiliki pekerjaan tetap.

Fenomena ini direspons dengan munculnya akun (pengguna) Komikin Ajah, merupakan akun Instagram yang menampilkan ulang karya-karya komik strip pengguna Instagram di Indonesia. Melalui cara tersebut Komikin Ajah membantu publikasi karya-karya komik strip komikus baru ataupun lama di Indonesia. Konten yang diangkat pun sangat beragam, dari berbagai genre komik strip tersedia di sini. Kepopuleran sebuah karya komik sangat terbantu dengan *repost* yang dilakukan Komikin Ajah, dengan jumlah tombol “*Like*” berbentuk hati yang ada di Instagram menunjukkan berapa banyak orang yang melihat dan menyukainya. Seperti penelitian Gregory Steirera (2014) yang lebih melihat peranan media sosial dalam pemasaran komik digital; untuk menentukan nilai jual sebuah karya tidak lagi ditentukan oleh korporasi tertentu tapi dengan jumlah tombol “*Likes*” dan “*Share*” yang diberikan oleh pembaca. Komikin Ajah menjadi salah satu komunitas komik strip Instagram yang terhitung sudah berskala nasional. Terhitung pada bulan Desember 2016 sudah terdapat 1,7 juta *follower* (pengikut) yang dimiliki Komikin Ajah. Hal ini menunjukkan besarnya antusias pembaca komik strip Indonesia yang ada di Instagram.



Gambar 1. Akses Komik Strip di Instagram

(Sumber: Dokumentasi penelitian)

Media sosial Instagram memiliki karakteristik yang berbeda dengan media sosial yang lain. Baik itu dari sisi bentuk, *layout*, fungsi, keterbatasan, hingga faktor penunjang yang lain. Menurut Beng Rahardian melalui wawancara dengan media berita hot.detik.com; konten yang difasilitasi oleh Instagram bersifat lebih visual ketimbang media sosial lain, hal tersebut berpengaruh pada komik strip yang memiliki karakteristik gaya *street* dan terdiri dari empat panel gambar (Agnes, 2016). Komik strip yang dulu lebih banyak muncul di media surat kabar cetak lebih cenderung menyesuaikan dengan kolom yang tersedia di halaman koran, sedangkan komik strip di Instagram yang berbasis layar untuk membacanya juga secara otomatis menyesuaikan dengan spesifikasi ukuran yang telah disediakan.

Penelitian yang dilakukan GooDbrey membahas orientasi medium yang digunakan oleh komik. Kesimpulannya menyatakan bahwa secara bentuk medianya berbeda antara komik cetak dengan komik digital namun esensi sebenarnya sama; hal lain yang membedakan ialah adopsi kiasan operasional membaca buku komik dari kertas menuju berbasis layar (GooDbrey, 2013). Penelitian tersebut merupakan gambaran tentang penggunaan komik digital dari sisi pembaca, yang belum

menjadi perhatian adalah sebuah komik strip yang muncul di aplikasi media sosial Instagram, yang tentunya secara kiasan masih sangat berbeda jika disamakan dengan media cetak.

Pemaparan singkat tentang pemanfaatan media sosial Instagram untuk komik strip di atas, sebagai gambaran awal menunjukkan keterkaitan Komikin Ajah sebagai komunitas yang menayangkan ulang karya komik strip di media sosial Instagram. Penelitian ini akan membahas perkembangan visual pada komik strip Instagram sejak kemunculannya di tahun 2014 hingga 2017, serta peranan Komikin Ajah dalam mempopulerkan karya komik strip melalui sebuah media sosial. Melalui kajian visual diharapkan bisa mengetahui proses perkembangan yang terjadi pada suatu pergerakan komunitas komik strip di wilayah media sosial Instagram. Tentunya hal ini bisa menjadi sumbangsih pengetahuan bagi perkembangan komik di Indonesia, yang mana arena komikus saat ini lebih cenderung memanfaatkan media sosial untuk mendistribusikan karyanya secara mandiri. Serta bisa menjadi rujukan bagi komunitas komik lainnya untuk memfasilitasi karya-karya komik anggotanya dalam sebuah medium dunia maya.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Komikin Ajah sebagai komunitas yang berkecimpung di media sosial Instagram telah memiliki 1,7 juta *follower* (pengikut). Ini artinya akun tersebut lebih populer dibandingkan para komikus yang ikut bagian di komunitas tersebut. Seperti apa sebenarnya komunitas Komikin Ajah ini, serta bagaimana relasi yang terbentuk antara komik strip media dengan sosial Instagram di Indonesia, dan seperti apa pengaruhnya. Guna

mengetahui esensi yang terkandung dalam permasalahan yang telah disebut, diperlukan penggalian yang mendalam terhadap peranan dari komunitas Komikin Ajah dalam merespons perkembangan komik Instagram di Indonesia. Perkembangan komik Instagram tersebut merupakan sebuah fenomena yang muncul di wilayah media sosial dari pertengahan tahun 2014.

Permasalahan utama di atas, diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yang lebih spesifik terkait permasalahan yang ada, antara lain:

1. Seperti apa perkembangan visual komik strip media sosial Instagram di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017?
2. Bagaimanakah peranan komunitas Komikin Ajah dalam perkembangan visual komik strip di media sosial Instagram?
3. Mengapa media sosial Instagram menjadi berperan bagi aktivitas komunitas Komikin Ajah dalam mengembangkan komik strip?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui dan memahami perkembangan komik strip di Indonesia saat ini yang bergerak secara independen dalam media sosial Instagram, serta sebagai pengetahuan tambahan di dunia komik guna pengembangan sisi visual yang lebih inovatif pada komik strip Instagram.
2. Memahami peranan komunitas dalam menyeleksi dan menilai karya komik strip di media sosial Instagram. Bermanfaat sebagai salah satu cara evaluasi karya komik yang dihasilkan oleh anggota komunitas komik.

3. Menjelaskan secara naratif – deskriptif peran media sosial dalam aktivitas komunitas komik strip. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi komunitas komik dalam penggunaan media sosial sebagai media pendukung aktivitasnya.

